



## ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (STUDI KASUS PADA KOPERASI FS UMKM PASAR SUMPIUH)

Resti Marinda Listanti<sup>1</sup>  
Universitas Terbuka<sup>1</sup>  
[restimarinda@gmail.com](mailto:restimarinda@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*This study aims to analyze the financial performance of the FS UMKM Market Cooperative in Sumpiuh during the 2020-2024 period using key financial ratios, namely liquidity ratios (current ratio and cash ratio), solvency ratios (net worth to debt ratio and total debt to assets ratio), and profitability ratios (return on equity and return on assets). The method used is descriptive quantitative, utilizing secondary data obtained from the cooperative's financial reports over the past five years. The results show that the **current ratio** ranged from 100.56% to 108.69%, still below the cooperative's ideal standard of 125%, indicating an unsafe liquidity condition. The **cash ratio** averaged 38.19%, which falls into the poor category as it does not fully cover short-term liabilities with available cash. The **net worth to debt ratio** averaged only 4.81%, far below the healthy standard of 40%, suggesting a high dependency on member loans. The **total debt to assets ratio** ranged between 92% and 99%, indicating that almost all of the cooperative's assets are financed by debt. In terms of profitability, the average **ROE** was 7.60% and **ROA** was 4.64%, both still below ideal standards, showing that the cooperative's ability to generate profits from its equity and assets remains suboptimal.*

**Keywords:** cooperative, financial ratio, liquidity, solvency, profitability

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh selama periode 2020 hingga 2024. Dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (current ratio dan cash ratio), rasio solvabilitas (net worth to debt ratio dan total debt to assets ratio), dan rasio rentabilitas (return on equity dan return on assets). Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi selama lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Rasio berkisar antara 100,56% hingga 108,69%, yang masih berada dibawah standar ideal koperasi sebesar 125%, yang mengindikasikan kondisi likuiditas kurang aman. Cash Rasio memiliki rata-rata 38,19%, termasuk kategori kurang baik karena belum mampu sepenuhnya menutupi kewajiban jangka pendek dengan kas. Net Worth to Debt Rasio dengan rata-rata hanya 4,81% yang berada jauh dibawah standar sehat sebesar 40%, hal ini menunjukkan bahwa koperasi sangat bergantung pada utang anggota. Total Debt to Assets Rasio berada dalam kisaran 92% hingga 99%, yang menandakan bahwa hampir seluruh aset koperasi dibiayai oleh utang. Dari sisi rentabilitas, ROE rata-rata sebesar 7,60% dan ROA sebesar 4,64% yang keduanya masih berada di bawah standar ideal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari modal maupun aset masih belum optimal.

**Kata kunci :** koperasi, likuiditas, rasio keuangan, rentabilitas, solvabilitas.

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah badan yang menjalankan kegiatan di bidang keuangan, yaitu dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Lembaga keuangan dibagi menjadi



dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Salah satu bentuk lembaga keuangan nonbank di Indonesia adalah koperasi.

Mohammad Hatta, Bapak Koperasi Indonesia, mendefinisikan koperasi sebagai *“usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong”*. Di Indonesia, koperasi didirikan atas dua asas utama, yaitu asas kekeluargaan dan asas gotong-royong (Anoraga, Pandji, dkk, 1998). Berdasarkan Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Awalnya, koperasi dibentuk oleh sekelompok orang dengan kondisi ekonomi menengah bawah, yang memiliki tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan mereka. Namun, seiring berjalannya waktu, koperasi tidak lagi sekedar menjadi kumpulan orang-orang dengan ekonomi lemah, tetapi juga mencakup mereka yang telah memiliki tingkat ekonomi yang tinggi (Efendi et al., 2018).

Secara epistemologis, koperasi berasal dari bahasa Latin co-operate, yang dalam bahasa Inggrisnya cooperative. Kata “co” berarti bersama, dan “operation” berarti bekerja. Dengan demikian, cooperation berarti bekerja atau berusaha bersama-sama. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, serta bekerja sama secara kekeluargaan dalam menjalankan usaha meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Tahiya & Hasan, 2010). Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi.

Terdapat tiga landasan koperasi menurut Wijoyo (2021), yaitu:

1. Landasan idiil, yaitu Pancasila, sebagai dasar untuk mencapai cita-cita koperasi.
2. Landasan struktural, yaitu Undang-Undang Dasar 1945, sebagai dasar hukum dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Landasan mental, yaitu nilai setia kawan dan kesadaran berpribadi, yang menjadi unsur penggerak dalam koperasi untuk saling mendukung, menghidupi, dan mengawasi.

Fungsi koperasi Indonesia menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 (Fathorazzi, 2010) antara lain:

1. Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
2. Sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional.
3. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.
4. Sebagai sarana masyarakat untuk memperkuat kedudukan ekonomi bangsa dan mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

Asas koperasi di Indonesia meliputi (Efendi et al., 2018) :

1. Asas kekeluargaan, yang mencerminkan kesadaran untuk bekerja sama guna kepentingan bersama dengan prinsip keadilan dan kebenaran.
2. Asas gotong royong, koperasi dibangun atas semangat kerja sama dan tanggung jawab bersama, bukan demi kepentingan pribadi.



Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana, kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi (Rudianto, 2010:3). Koperasi simpan pinjam bertujuan untuk mencegah anggotanya dari jeratan rentenir ketika membutuhkan dana, hal ini dilakukan dengan menggiatkan kebiasaan menabung dan memberikan pinjaman dengan bunga serendah-rendahnya (Arifin Sito, 2001:76).

Secara konseptual, laporan keuangan adalah informasi keuangan yang akurat mengenai operasional perusahaan, khususnya arus kas untuk membantu investor dalam mengambil keputusan (Kieo et al., 2011). Menurut Baridwan (2004:17), laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu pencatatan dari transaksi keuangan selama satu periode akuntansi.

Dalam konteks koperasi, laporan keuangan berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban pengurus atau manajemen kepada para anggota. Pemakai utamanya meliputi anggota koperasi, pengurus atau manajemen koperasi, serta pihak eksternal seperti calon anggota, bank, kreditor, dan instansi perpajakan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007), laporan keuangan koperasi disusun untuk:

1. Memberikan informasi tentang manfaat keanggotaan koperasi.
2. Menyajikan data mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara anggota dan non-anggota.
3. Menginformasikan transaksi, dan kejadian yang memengaruhi posisi keuangan koperasi selama satu periode.
4. Memberikan informasi lain yang berpengaruh terhadap likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Laporan keuangan koperasi digunakan untuk menilai kinerja pengurus, manfaat koperasi bagi anggota, serta kondisi keuangan koperasi secara umum. Tujuan utama laporan keuangan menurut Statement of Financial Accounting Concepts adalah:

1. Menyediakan informasi bagi investor, kreditor dan pihak kepentingan lainnya untuk pengambilan keputusan ekonomi.
2. Menyampaikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, klaim atau sumber daya tersebut, serta perubahan yang terjadi akibat transaksi dan kejadian ekonomi.

Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2017:1.10) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.
3. Laporan perubahan ekuitas.
4. Laporan arus kas.
5. Laporan posisi keuangan pada awal periode untuk penyajian ulang atau reklasifikasi.

Menurut Permen No. 13/ Per/M.KUKM/IX/2015 Bab III Huruf A Angka 2 komponen laporan posisi keuangan terdiri atas: aktiva, alibalitas, dan ekuitas. Berdasarkan PERMEN 13/Per/M.KUKM/IX/2015 Bab I Huruf E Angka 6 ekuitas



koperasi meliputi: simpanan pokok, simpanan wajib, hibab (donasi), cadangan, dan sisa hasil usaha tahun berjalan.

PERMEN No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015, Bab 1 huruf E menyatakan, akuntansi koperasi adalah sistem pencatatan yang sistematis yang mencerminkan pengelolaan usaha simpan pinjam koperasi yang transparan dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai, norma, dan prinsip koperasi. Pasal 2 PERMEN No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 menyatakan bahwa pedoman akuntansi usaha simpan pinjam oleh koperasi terdiri dari prinsip dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan serta kebijakan akuntansi keuangan usaha simpan pinjam oleh koperasi. Pedoman tersebut menjadi panduan bagi koperasi, pemerintah, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan penyelenggaraan usaha simpan pinjam koperasi di Indonesia.

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu organisasi dapat melaksanakan kegiatan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014:2). Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai patokan kesuksesan dalam penerapan rencana organisasi dalam menjalankan visi misinya (Wau, Redaktur et al., 2017). Menurut PERMEN No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, kinerja keuangan koperasi merupakan hasil dari suatu kegiatan usaha yang dilaksanakan menggunakan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat bagi anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Tahapan analisis kinerja keuangan menurut Fahmi (2014:3) meliputi:

1. Mereview data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan hasil perhitungan.
4. Melakukan penafsiran.
5. Memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Analisis Rasio Keuangan digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos dalam suatu laporan keuangan. Rasio ini menggambarkan perimbangan matematis antara beberapa jumlah, yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2012:72).

Rasio keuangan terdiri dari empat kelompok utama (Rahardja, 2007:70):

1. Rasio likuiditas
2. Rasio profitabilitas
3. Rasio solvabilitas
4. Rasio aktivitas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014 : 59). Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain:

1. Rasio lancar (Current Rasio) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, dalam rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar dapat menutup hutang jangka pendek (Munawir, 2014:72).
2. Rasio Cepat (Quick Rasio) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk konversi menjadi uang kas (Munawir, 2014:74).



3. Rasio Kas (Cash Rasio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang (Kasmir, 2012:138).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan guna membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2012:151). Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

1. Rasio aktiva terhadap hutang (total assets to debt ratio) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutang-hutangnya yang dijamin dengan total aktiva perusahaan.

2. Rasio modal sendiri atas hutang (total debt to assets ratio) yaitu rasio yang membandingkan antara jumlah modal sendiri dengan total hutang, sehingga dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada modal sendiri dalam membiayai kewajibannya.

Rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Kasmir, 2012:196). Jenis-jenis rasio rentabilitas antara lain:

1. Pengembalian Investasi (Return On Investment / ROI Atau ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas perolehan dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

2. Rentabilitas Modal Sendiri (Return On Equity / ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam masih banyak yang belum optimal dalam pengelolaan keuangannya. Pada Koperasi Dharma Asih di Bali (Astawa dkk., 2021), dengan menggunakan pendekatan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas untuk menilai kinerja koperasi selama periode 2016-2019, hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi tersebut masih belum optimal, terutama dalam hal likuiditas dan struktur pendanaan.

Penelitian lainnya dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk (Fitrianningsih & Tandean, 2024), dengan menggunakan rasio likuiditas, efisiensi operasional, profitabilitas, serta struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang rendah dan ketergantungan terhadap pembiayaan utang yang tinggi.

Berdasarkan studi terdahulu, beberapa penelitian berfokus pada koperasi yang berada di wilayah perkotaan atau koperasi yang telah berkembang secara sistem dan terstruktur. Namun, penelitian terkait dengan koperasi yang berada di lingkungan pasar tradisional dan mendukung pelaku UMKM seperti Koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu juga tidak secara khusus membahas kondisi koperasi pada periode pasca-pandemi COVID-19, dimana terdapat tantangan sendiri dalam aspek likuiditas, solvabilitas, maupun rentabilitas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut, dengan memfokuskan pada kinerja keuangan koperasi simpan pinjam berbasis UMKM pasar lokal selama periode 2020-2024

Dalam pengelolaannya, koperasi dilandasi oleh nilai-nilai dan tujuan yang harus dipenuhi, terutama dalam menciptakan kinerja keuangan yang baik. Kinerja



keuangan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai kondisi posisi keuangan koperasi. Berdasarkan PERMEN KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi, salah satu cara menilai kinerja keuangan koperasi adalah melalui analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas (Jumingan, 2006: 242).

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan kondisi rasio keuangan koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh selama periode 2020-2024, serta temuan lainnya yang dapat menjadi bahan evaluasi koperasi. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana kinerja keuangan Koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada tahun 2020-2024 ?*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh melalui tiga rasio utama tersebut dan berfokus pada periode tahun 2020-2024, menggunakan data dari laporan keuangan koperasi. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi internal bagi koperasi, sekaligus bagi penelitian selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggambarkan dan menjelaskan kondisi kinerja keuangan koperasi melalui laporan keuangan dengan menganalisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Hasil dari analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan peneliti untuk menilai kondisi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas koperasi selama periode yang teliti.

Penelitian dilakukan pada Koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh, yang berdiri sejak 2020 dan berlokasi di Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih lokasi koperasi ini karena ingin mengetahui kinerja keuangannya selama periode 2020-2024, mengingat koperasi ini berda di lingkungan pasar tradisional dan mendukung pelaku UMKM.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui dokumentasi berupa neraca, laporan laba rugi, profil dan sejarah koperasi, dan struktur organisasi koperasi. Data diperoleh dari catatan internal koperasi selama tahun 2020 hingga 2024.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis rasio keuangan yang bertujuan mengukur, mengetahui dan membandingkan proporsi antar pos dalam laporan keuangan koperasi. Rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Rasio Likuiditas**

$$\text{- Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{- Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)**



- Net Worth To Debt Ratio =  $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$
- Total Debt to Assets Ratio =  $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

### 3. Rasio Rentabilitas (Profitability Ratio)

- Return On Equity (ROE) =  $\frac{\text{SHU}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
- Return On Assets (ROA) =  $\frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Pemilihan metode ini didasari oleh analisis rasio keuangan yang merupakan salah satu teknik umum dan efektif yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan koperasi secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memberikan gambaran objektif mengenai kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya keuangannya berdasarkan standar rasio yang berlaku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh selama periode 2020-2024. Penilaian kinerja keuangan dilakukan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Ketiga rasio ini dianggap mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur pendanaan jangka panjang, serta efektivitas penggunaan modal dan aset untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan evaluasi bagi pengurus koperasi, anggota, maupun pihak eksternal yang berkepentingan.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi, berikut ini merupakan hasil analisis dari masing-masing rasio keuangan beserta interpretasinya:

**Tabel 1.** Hasil Perhitungan Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Rasio
2020	7.465.000	7.165.000	1,04187
2021	14.085.000	13.845.000	1,01733
2022	17.855.000	16.455.000	1,08690
2023	30.295.000	29.620.000	1,02279
2024	74.905.000	74.485.000	1,00564
		Rata - Rata	1,03491

Sumber: Data Peneliti, 2025

Pada tabel 1 dapat dilihat penilaian current rasio pada koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan tren yang cenderung stabil, namun berada dalam kisaran rendah. Dengan rasio ini akan mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar.

Untuk nilai current rasio selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2020 hingga 2024 sebesar 104,19%, 101,73%, 108,69%, 102,28%, dan 100,56%. Rata-rata current rasio selama lima tahun adalah 103,49%. Jika mengacu pada standar



penilaian kesehatan koperasi menurut PERMENKUM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, dengan current rasio yang berada dibawah 125% tingkat kesehatan koperasi dinilai buruk. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi likuiditas Koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh dalam lima tahun terakhir belum dapat dikatakan dalam kondisi ideal.

Kondisi rasio lebih dari 1 menunjukkan bahwa koperasi masih memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya, namun selisihnya sangat tipis, dan tidak memberikan ruang aman jika sewaktu-waktu mengalami penurunan pendapatan atau kas. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi berada dalam kondisi likuid yang kurang, dan posisi aktiva lancar perlu diperkuat agar kondisi finansial lebih aman.

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Kas + Bank	Hutang Lancar	Cash Ratio
2020	5.205.000	7.165.000	0,72645
2021	5.900.000	13.845.000	0,42615
2022	4.025.000	16.455.000	0,24461
2023	7.140.000	29.620.000	0,24105
2024	20.230.000	74.485.000	0,27160
		Rata - Rata	0,38197

Sumber: Data Peneliti, 2025

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa cash rasio pada koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh selama lima tahun terakhir (2020-2024) mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 cash rasio berada pada angka 72,64%, kemudian terus menurun di tahun 2021 sebesar 42,61%, tahun 2022 sebesar 24,46% dan tahun 2023 sebesar 24,10%. Pada tahun 2024, rasio mengalami kenaikan menjadi 27,16%. Dan rata-rata cash rasio selama lima tahun terakhir sebesar 38,19%.

Mengacu pada standar penilaian yang ditetapkan dalam PERMENKUM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, untuk kategori ideal dalam cash rasio koperasi adalah >50%, cash rasio antara 21%-50% termasuk dalam kategori cukup, dan cash rasio sebesar <21% dianggap tidak sehat. Cash ratio pada FS UMKM Pasar Sumpiuh berada dalam kategori "cukup", namun kondisi kas koperasi dapat dikatakan belum optimal dan memiliki risiko likuiditas, terutama pada tahun 2022-2023 yang berada pada ambang batas bawah.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kas dan setara kas yang dimiliki koperasi sangat terbatas dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek yang harus dibayar segera. Namun jika tidak diatasi, kondisi ini dapat berdampak pada kelancaran operasional koperasi dalam memenuhi kewajiban kepada anggota.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Net Worth to Debt Ratio

Tahun	Modal Sendiri	Total Hutang	Net Worth to Debt Rasio
2020	294.500	7.165.000	0,04110
2021	1.060.000	13.845.000	0,07656
2022	924.000	16.455.000	0,05615
2023	1.200.000	29.620.000	0,04051
2024	1.930.000	74.485.000	0,02591
		Rata - Rata	0,04805



Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil penilaian terhadap Net Worth to Debt Rasio pada Koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh selama periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi yang cenderung menurun. Tahun 2020 rasio sebesar 4,11%, kemudian naik pada tahun 2021 menjadi 7,66%, namun kembali mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 5,61%, tahun 2023 sebesar 4,05% dan menurun lagi pada tahun 2024 menjadi 2,59%. Rata-rata rasio selama lima tahun tersebut sebesar 4,81%.

Mengacu pada standar penilaian dari PERMENKUKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, koperasi yang memiliki rasio modal terhadap utang >70% dikategorikan sangat baik, dan yang nilainya <40% termasuk kurang sehat. sementara capaian rata-rata rasio Net Worth to Debt Rasio pada Koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh sebesar 4,81%, dapat disimpulkan bahwa kondisi struktur modal koperasi sangat lemah, dan koperasi sangat bergantung pada pembiayaan utang dalam menjalankan operasionalnya. Dengan kondisi tersebut koperasi perlu memperkuat modal sendiri, baik melalui peningkatan simpanan wajib maupun penambahan modal dari Sisa Hasil Usaha (SHU) supaya rasio dapat mengalami peningkatan dan risiko keuangan koperasi dapat diminimalkan.

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Total Debt to Assets Ratio

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Total Debt to Assets Rasio
2020	7.165.000	7.465.000	0,95981
2021	13.845.000	14.085.000	0,98296
2022	16.455.000	17.855.000	0,92004
2023	29.620.000	30.295.000	0,97772
2024	74.485.000	74.905.000	0,99439
		Rata - Rata	0,96699

Sumber: Data Peneliti, 2025

Hasil perhitungan Total Debt to Assets Rasio pada koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh selama periode 2020-2024 menunjukkan nilai yang cenderung tinggi dan stabil. Pada tahun 2020 rasio tercatat sebesar 95,98%, lalu meningkat di tahun 2021 menjadi 98,30%, tahun 2022 turun menjadi 92%, naik kembali di tahun 2023 menjadi 97,77%, dan mencapai nilai tertinggi di tahun 2024 yaitu sebesar 99,44%. Rata-rata selama periode lima tahun tersebut sebesar 96,7%. Berdasarkan acuan dan penyesuaian dari PERMENKUKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, rasio mendekati 100% atau memiliki rasio terhadap utang yang rendah, hal ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh aset koperasi dibiayai dengan utang. Dengan nilai rasio >80% menunjukkan bahwa struktur pembiayaan dalam koperasi tidak sehat, karena bergantung terhadap utang yang sangat besar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi struktur aset koperasi ini berisiko tinggi karena porsi modal sendiri sangat kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Maka perlu dilakukan perbaikan dengan menambah modal internal supaya struktur keuangannya menjadi lebih sehat dan mandiri.

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan ROE (*Return on Equity*)

Tahun	SHU	Ekuitas	ROE
2020	294.500	7.465.000	0,03945



2021	1.060.000	8.064.500	0,13144
2022	924.000	11.255.000	0,08210
2023	1.200.000	14.089.000	0,08517
2024	1.930.000	46.420.000	0,04158
		Rata - Rata	0,07595

Sumber: Data Peneliti, 2025

Hasil perhitungan ROE (*Return on Equity*) pada koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2020-2024 menunjukkan fluktuasi nilai yang cukup signifikan. ROE pada tahun 2020 sebesar 3,95%, naik menjadi 13,14% di tahun 2021. Pada tahun 2022-2023 turun menjadi 8,21%, 8,52%, dan 4,16%. Secara keseluruhan, rata-rata nilai ROE selama lima tahun sebesar 7,6%.

ROE yang baik berada di atas 15%, karena menunjukkan bahwa koperasi mampu menghasilkan laba yang signifikan dari modal sendiri yang dimiliki (Kasmir, 2012). Namun berdasarkan hasil perhitungan tersebut rata-rata ROE berada dibawah standar, dapat disimpulkan bahwa koperasi masih belum bisa memanfaatkan ekuitas dengan optimal untuk menghasilkan keuntungan.

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan ROA (*Return on Assets*)

Tahun	SHU	Total Aktiva	ROA
2020	294.500	7.465.000	0,03945
2021	1.060.000	14.085.000	0,07526
2022	924.000	17.855.000	0,05166
2023	1.200.000	30.295.000	0,03961
2024	1.930.000	74.905.000	0,02577
		Rata - Rata	0,04635

Sumber: Data Peneliti, 2025

Hasil perhitungan ROA (*Return on Assets*) pada koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh selama lima tahun terakhir (2020-2024) menunjukkan angka yang cenderung rendah dan berfluktuasi. Tahun 2020, ROA tercatat sebesar 3,95%, lalu naik di tahun 2021 menjadi 7,53%, namun pada tahun 2022-2024 mengalami penurunan menjadi 5,17%, 3,96%, dan titik terendahnya 2,58%. Rata-rata ROA selama lima tahun sebesar 4,65%.

Rasio yang baik umumnya berada diatas 10%. Karena dapat menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2012). Dengan nilai ROA yang rendah mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki koperasi belum digunakan secara maksimal dalam mendatangkan SHU (Sisa Hasil Usaha). Dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan aset pada koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh tergolong rendah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio keuangan pada Koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh selama periode 2020 hingga 2024, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas



Rasio likuiditas diukur menggunakan Current Rasio dan Cash Rasio. Dari hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata dari Current Rasio sebesar 103,49% dan rata-rata dari Cash Rasio sebesar 38,19%. Meskipun Current Rasio berada di atas angka 1, menurut PERMENKUKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 nilai tersebut masih di bawah standar ideal dari Current Rasio, yaitu sebesar 125%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih kurang aman. Sementara itu, cash rasio juga berada pada kategori kurang baik, yang menunjukkan bahwa ketersediaan kas untuk melunasi utang jangka pendek masih sangat terbatas.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan Net Worth to Debt Rasio dan Total Debt to Assets Rasio. Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti diperoleh nilai rata-rata dari Net Worth to Debt Rasio sebesar 4,81%, yang menunjukkan bahwa struktur dari permodalan di koperasi masing sangat lemah dan sangat bergantung kepada utang anggota. Pada Total Debt to Assets Rasio diperoleh nilai rata-rata sebesar 96,7%, nilai ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh aset korporasi dibiayai oleh utang anggota, sehingga risiko dari keuangan koperasi tergolong tinggi.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Assets*). Diperoleh rata-rata ROE dan ROA sebesar 7,6% dan 4,63%. Kedua nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah standar ideal yaitu (15% untuk ROE dan 10% untuk ROA). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari koperasi dalam menghasilkan laba dari modal sendiri maupun dari total aset masih belum optimal.

Berdasarkan penjabaran tersebut diperoleh kesimpulan secara keseluruhan, bahwa kondisi keuangan pada Koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh selama periode 2020 hingga 2024 dapat dikategorikan kurang sehat jika dilihat dari sisi rasio keuangan, baik dari sisi likuiditas, solvabilitas, maupun rentabilitas. Diperlukannya langkah strategis dalam peningkatan modal sendiri, efisiensi biaya operasional, serta pengembangan unit usaha koperasi yang produktif supaya kinerja keuangan dapat membaik di masa mendatang.

**Saran**

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh selama periode 2020-2024, diharapkan dari adanya penelitian ini tingkat kesadaran pengurus dan anggota pada koperasi FS UMKM Pasar Sumpiuh dapat ditingkatkan, mengenai pentingnya pengelolaan dan evaluasi keuangan secara berkala guna menjaga keberlanjutan koperasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koperasi masih menghadapi tantangan dalam hal likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Oleh karena itu, koperasi diharapkan mulai menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang teratur, hal ini digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan melalui analisis rasio setiap tahunnya. Pengurus koperasi juga disarankan untuk meningkatkan kapasitas dalam bidang akuntansi koperasi dan manajemen keuangan melalui pelatihan, dan bimbingan teknis. Penguatan kapasitas ini penting supaya dalam



pengambilan keputusan keuangan dapat lebih terukur dan sesuai dengan kondisi koperasi.

Adanya dukungan dari pemerintah daerah maupun instansi terkait juga diharapkan hadir dalam bentuk penguatan kapasitas pengurus koperasi, seperti pendampingan lanjutan, kegiatan pelatihan analisis laporan keuangan, serta pemanfaatan lebih lanjut mengenai teknologi pencatatan seperti Excel atau aplikasi berbasis digital lainnya. Hal ini bertujuan agar pengurus koperasi tidak hanya mampu dalam menyusun laporan keuangan, tetapi juga dapat menginterpretasikan data secara mandiri, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Diperlukan strategi jangka panjang dalam penguatan struktur modal koperasi, baik melalui peningkatan partisipasi anggota maupun diversifikasi usaha yang dapat memperluas sumber pemasukan koperasi. Adanya tata kelola keuangan yang lebih baik, koperasi diharapkan mampu tumbuh sebagai lembaga ekonomi yang berkelanjutan dan memberi manfaat yang besar bagi anggotanya maupun masyarakat sekitar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Undang – Undang No. 14 Tahun 1967. Tentang Pokok-Pokok Perbankan.
- Muchtar, Bustari, dkk. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Jakarta: Kencana.
- Anoraga, Pandji, dkk. 1998. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang – Undang No. 25 tahun 1992. Tentang Perkoperasian.
- Peraturan Menteri dan KUKM No. 06/PER/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 Mei 2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, R., Ilmu, B. B.-A.-H. J. A. Dan, & 2018, U. (2018). Konsep Koperasi Bung Hatta Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal.Uir.Ac.Id*.
- Tahiya, S., & Hasan, M. (2010). *Koperasi 1: Pengantar, Sejarah Ideologi, dan Perkembangannya di Indonesia*.
- Wijoyo, H. (2021). *Pengantar Ekonomi Mikro*.
- Abadi, Muhammad Taufiq. (2021). *Pengantar Ekonomi Koperasi*. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara.
- Fitrianingsih, D., & Tandean, V. A. (2024). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan (JUSAPAK)*, Vol. 2, No. 4, hlm. 64-79.
- Astawa, I., Trianingsih, K., dan Sirna, I. K. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali. *Jurnal STIE Sahid*, Vol. 16, No. 1, 28 Februari 2021, hlm. 43-53. ISSN: 1978-6069